

**PENGARUH CAR, INFLASI, NILAI TUKAR, DAN SUKU
BUNGA TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN
KONVENSIONAL**
**(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017)**

Skripsi



Disusun oleh:

Rahma Fitri Astuti

NIM. 12.0102.0100

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

**PENGARUH CAR, INFLASI, NILAI TUKAR, DAN SUKU
BUNGA TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN
KONVENSIONAL
(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017)**

SKRIPSI



**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Magelang**

Disusun oleh:

Rahma Fitri Astuti

NIM. 12.0102.0100

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rahma Fitri Astuti

NIM : 12.0102.0100

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH CAR, INFLASI, NILAI TUKAR, DAN SUKU BUNGA
TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN KONVENSIONAL
(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia tahun 2013-2017)**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 26 Januari 2019

Pembuat Pernyataan,



Rahma Fitri Astuti

NIM. 12.0102.0100

RIWAYAT HIDUP

Nama : Rahma Fitri Astuti
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 24 Maret 1994
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Tidar Campur, Rt 05/Rw 01
Magelang Selatan Kota Magelang
Alamat Email : Rahmafaaa@gmail.com

Pendidikan Formal:

Sekolah Dasar (1999-2005) : SD Negeri Tidar 5 Magelang
SMP (2005-2008) : SMP Negeri 12 Magelang
SMA (2008-2011) : SMK Wiyasa Magelang
Perguruan Tinggi (2012-2019) : S1 Program Studi Akuntansi Fakultas
Ekonomi Universitas Muhammadiyah
Magelang

Pendidikan Non Formal:

- Basic Listening and Speaking Course di UMMagelang Language Center
- Pelatihan Dasar Keterampilan Komputer di UPT Pusat Komputer UMMagelang

Pengalaman Organisasi :

- Ketua Osis SMP Negeri 12 Magelang Tahun 2006

Magelang, 26 Januari 2019

Peneliti



Rahma Fitri Astuti
NIM. 12.0102.0100

MOTTO

Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

(QS. Al-Baqarah 286)

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka mana kala kamu telah selesai (dari urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah kamu berharap.

(QS. Al-Insyirah: 6-8)

Ilmu itu diperoleh dari lidah yang gemar bertanya serta akal yang suka berpikir

(Abdullah bin Abbas)

Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak

(Aldus Huxley)

Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk masa tua

(Aristoteles)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“PENGARUH CAR, INFLASI, NILAI TUKAR, DAN SUKU BUNGA TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN KONVENSIONAL (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017)”**

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitan dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Ir. Eko Muh Widodo, M.T selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Ibu Dra. Marlina Kurnia, M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Ibu Nur Laila Yuliani, SE, MSc.,Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya serta nasehat-nasehatnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Wawan Sadtyo Nugroho, S.E.,M.Si.,Ak.,CA. selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Pengajar yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai harganya dan telah membantu kelancaran selama menjalankan studi di Universitas Muhammadiyah Magelang.
6. Kepada Ibu dan Ayah yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan dari cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas.

hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ibu dan ayah bahagia, karena kusadar selama ini belum bias berbuat yang lebih. Untuk ibu dan ayah yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakan ku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik.

7. Teruntuk kakak perempuanku tercinta Alm. Siti Nur Cahyani A.md mohon maaf baru kini setelah 100 hari dirimu kembali kepangkuan Ilahi aku dapat menyelesaikan tugas akhirku ini terimakasih atas semua pelajaran yang kau ajarkan untukku selama ini dan untuk kakak satu-satunya yang ku miliki M.Nawawi terimakasih atas dukungan serta doanya, kakak ipar Yeni agustina yang selalu memberi semangat, Nizam keponakan satu-satunya yang saat ini saya miliki tiada yang paling mengharukan saat berkumpul Bersama kalian, walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak bisa tergantikan, terimakasih atas doa dan bantuan kalian selama ini, hanya karya ini yang dapat aku persembahkan.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun senantiasa penulis harapkan. Semoga amal dan kebaikan dari semua pihak mendapat balasan dari Allah SWT. Amin.

Magelang, 26 Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan.....	iii
Surat Pernyataan Keaslian.....	iv
Riwayat Hidup.....	v
Motto.....	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Lampiran	xiii
Abstraksi	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Kontribusi Penelitian.....	10
E. Sistematika Pembahasan	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka	13
1. Teori Signaling.....	13
2. Profitabilitas	15
3. Capital adequacy ratio (CAR).....	17
4. Inflasi.....	18
5. Suku Bunga	20
6. Nilai Tukar Rupiah.....	23
B. Penelitian Sebelumnya	26
C. Perumusan Hipotesis	27

1. Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas	28
2. Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas	29
3. Pengaruh Suku Bunga terhadap Profitabilitas	30
4. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap <i>Profitabilitas</i>	32
D. Model Penelitian	33
BAB III METODA PENELITIAN	
A. Metoda Penelitian.....	34
B. Data Penelitian	35
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	36
D. Metoda Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Statistik Deskriptif Data	47
B. Hasil Pengujian Asumsi Klasik.....	51
C. Pengujian Hipotesis.....	55
D. Pembahasan.....	61
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	69
B. Keterbatasan Penelitian.....	70
C. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

Gambar 1.1	Grafik Jumlah Bank dan Kantor Bank Umum Tahun 2015 – 2017.....	2
Gambar 2.1	Model Penelitian	33
Gambar 3.1	Penerimaan Uji F.....	42
Gambar 3.2	Penerimaan Uji t berpengaruh positif	46
Gambar 3.3	Penerimaan Uji t berpengaruh negative	46
Gambar 4.1	<i>Goodness of fit</i>	55
Gambar 4.2	Nilai Kritis t untuk nilai CAR	59
Gambar 4.3	Nilai Kritis t untuk Inflasi	60
Gambar 4.4	Nilai Kritis t untuk Suku Bunga.....	60
Gambar 4.5	Nilai Kritis t untuk Nilai Tukar	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Jumlah dan Kantor Bank Umum Tahun 2015-2017.....	2
Gambar 2.1 Model Penelitian	33
Gambar 3.1 Penerimaan Uji F.....	42
Gambar 3.2 Penerimaan Uji T Berpengaruh Positif	46
Gambar 3.2 Penerimaan Uji T Berpengaruh Negatif.....	46
Gambar 4.1 Goodness of fit	55
Gambar 4.2 Nilai Kritis t untuk nilai CAR	59
Gambar 4.3 Nilai Kritis t untuk nilai Inflasi	60
Gambar 4.4 Nilai Kritis t untuk nilai Suku Bunga.....	61
Gambar 4.5 Nilai Kritis t untuk nilai Nilai Tukar	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sampai Tahun 2017	76
Lampiran 2	Daftar Perusahaan Perbankan Yang Mengalami Delisting Pada Bursa Efek Indonesia Sampai Tahun 2017.....	77
Lampiran 3	Penerbitan Laporan Tahunan (Annual Report) tahun 2013 - 2017	79
Lampiran 4	Perbankan Yang Sesuai Dengan Kriteria Sampel Yang Ditentukan Pada Penelitian.....	81
Lampiran 5	Data CAR	82
Lampiran 6	Data Inflasi	83
Lampiran 7	Data Suku Bunga	84
Lampiran 8	Data Nilai Tukar	85
Lampiran 9	Data ROA	86
Lampiran 10	Data Input SPSS	87
Lampiran 11	Hasil Uji SPSS	92

ABSTRAK

PENGARUH CAR, INFLASI, NILAI TUKAR, DAN SUKU BUNGA TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN KONVENSIONAL (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017)

**Oleh:
Rahma Fitri Astuti**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga mempengaruhi profitabilitas pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2017.. Bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk penelitian kuantitatif . Dengan jumlah populasi sebanyak 43 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2017 dan jumlah sampel sebanyak 26 bank dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik penetapan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dengan alat pengumpulan data yaitu catatan perusahaan berupa laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi dan uji statistik t. Berdasarkan analisis data terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga terhadap profitabilitas bank, besarnya pengaruh 4 variabel tersebut sebesar 56,2 %.

Kata Kunci : Capital Adequacy Ratio (CAR), Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Profitabilitas

BAB I

PENDAHULUAN

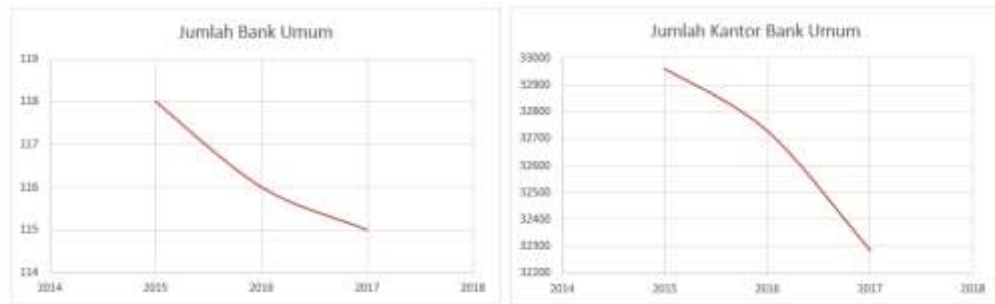
A. Latar Belakang Penelitian

Kompetisi di industri perbankan di Indonesia menjadi semakin ketat pada sepuluh tahun terakhir. Hal itu menyebabkan terjadinya inovasi dan ekspansi di dalam institusi keuangan untuk mendorong tingkat profitabilitas. Data Statistik Perbankan Indonesia dari sumber Otoritas Jasa Keuangan memperlihatkan bahwa jumlah Bank Umum dan Kantor Bank Umum yang ada di Indonesia selama 3 tahun kebelakang semakin menurun.

Tabel 1.1
Jumlah Bank dan Kantor Bank Umum Tahun 2015 - 2017

Rincian Bank-Bank Umum	2015	2016	2017
Bank Persero			
Jumlah bank	4	4	4
Jumlah kantor bank	17809	18106	18262
Bank Pemerintah Daerah			
Jumlah bank	26	26	27
Jumlah kantor bank	3781	3926	4130
Bank Swasta Nasional			
Jumlah bank	55	52	50
Jumlah kantor bank	9052	8384	7680
Bank Umum Syariah			
Jumlah bank	12	13	13
Jumlah kantor bank	1990	1869	1825
Bank Asing dan Campuran			
Jumlah bank	21	21	21
Jumlah kantor bank	331	445	388
Jumlah			
Bank	118	116	115
Kantor bank	32963	32730	32285

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan 2017



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan 2017

Gambar 1.1

Grafik Jumlah Bank dan Kantor Bank Umum Tahun 2015 - 2017

Pada Gambar 1.1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah bank umum dan jumlah kantor bank umum semakin menurun. Hal tersebut dikarenakan terjadinya konsolidasi industri perbankan. Data Statistik Perbankan Indonesia yang dirilis Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan jumlah bank umum terus menyusut dari tahun 2015 sampai tahun 2017. Jumlah bank menyusut karena terjadi akuisisi dan *merger* terhadap bank-bank kecil oleh bank-bank yang lebih besar. Pada era digital saat ini, daya saing bank-bank kecil pun makin menurun. Masyarakat lebih memilih bank-bank menengah besar untuk menaruh simpanan atau mengajukan kredit. Alasannya, bank-bank menengah besar dianggap lebih aman dan memberikan bunga kredit yang lebih murah. Kondisi ini secara alami akan menyebabkan bank-bank kecil makin terdesak. Jika ingin bertahan, bank-bank kecil harus meningkatkan modalnya (Profitabilitas) atau bergabung (*merger*) dengan bank yang lebih besar.

Bank konvensional yang masih bertahan dituntut untuk berusaha selalu dapat menjaga kinerjanya dengan baik terutama menjaga tingkat profitabilitas yang tinggi dan mampu membagikan deviden dengan baik.

Selain itu juga harus menjaga prospek usahanya agar terus berkembang dan dapat memenuhi ketentuan prudencial banking regulation dengan baik (Ridhwan, 2016).

Tumbuh dan berkembangnya lembaga keuangan bank dalam perekonomian, sangat ditentukan oleh besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam kegiatan operasionalnya. Dalam hal ini tingkat keuntungan mencerminkan besarnya insentif yang diperoleh oleh bank dalam menjalankan fungsi intermediasinya. Semakin tinggi tingkat keuntungan yang diperoleh bank semakin besar pula kemampuan bank dalam mengembangkan usahanya. Pencapaian tingkat keuntungan yang tinggi bagi bisnis bank dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Haron (2004) tingkat profitabilitas bank yang diukur dengan laba bersih usaha dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank dan juga kondisi makro ekonomi yang terjadi dalam perekonomian. Dalam pengertian yang sama menurut Athanasoglou, et.al (2005), menyatakan bahwa profitabilitas bank merupakan fungsi dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor mikro atau faktor spesifik bank yang menentukan profitabilitas. Sedangkan faktor eksternal merupakan variable-variabel yang tidak memiliki hubungan langsung dengan manajemen bank, tetapi faktor tersebut secara tidak langsung memberikan efek bagi perekonomian yang akan berdampak pada kinerja lembaga keuangan.

Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan / memperoleh laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas yang digunakan

adalah *Return on Asset* (ROA) karena dapat memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Tingkat profitabilitas dengan ROA bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan *income*. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Wanindy, 2013).

Adanya berbagai faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank tersebut memberikan pesan kepada pihak manajemen bank agar mampu menjaga kondisi internal perbankan khususnya yang menyangkut indikator kesehatan bank. Selain itu, pihak manajemen bank juga perlu untuk terus memantau situasi perekonomian secara makro, agar keputusan bisnis yang diambil dapat melindungi kepentingan berbagai pihak utamanya pihak penyimpan dana dan pihak pengguna dana perbankan di Indonesia.

Faktor internal perbankan yang dapat mempengaruhi profitabilitas salah satunya adalah CAR (*Capital adequacy ratio*), yang dimaksud dengan CAR (*Capital adequacy ratio*) adalah perbandingan antara modal dibandingkan aktiva tertimbang menurut risiko. CAR berguna untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Iqbal, 2010).

Variabel *Capital adequacy ratio* (CAR) merupakan salah satu rasio solvabilitas yang merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang-utang baik utang jangka panjang

atau utang jangka pendek. Berdasarkan teori struktur modal menunjukkan penggunaan utang akan meningkatkan tambahan laba operasi perusahaan karena pengembalian dari dana ini melebihi bunga yang harus dibayar (Hariyani, 2010).

Faktor eksternal yakni dari lingkungan ekonomi makro akan mempengaruhi operasional perusahaan, dalam hal pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perbankan. Variabel ekonomi makro yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya permasalahan perbankan syariah di Indonesia, yaitu Inflasi yang merupakan presentase kecepatan kenaikan harga-harga dalam satu tahun tertentu, atau dengan kata lain adanya penurunan dari nilai mata uang yang berlaku. Tingkat suku bunga merupakan salah satu instrumen konvensional untuk mengendalikan laju inflasi, dimana inflasi yang tinggi akan menyebabkan menurunnya profitabilitas suatu perusahaan (Dendawijaya, 2006).

Inflasi adalah proses kenaikan harga barang secara umum dan terus menerus dalam waktu periode yang diukur dengan menggunakan indeks harga. Tingkat pengembalian investasi saham berkorelasi positif dengan nilai rill dan tingkat pengembalian investasi berkorelasi negatif dengan tingkat suku bunga dan inflasi (Kasmir dan Jakfar, 2010)

Tingginya angka inflasi dapat berdampak pada sektor perbankan. Oleh karena itu, bank Indonesia juga perlu untuk menetapkan tingkat suku bunga (*BI rate*) yang sesuai sebagai dasar atau patokan bank umum dan swasta untuk menentukan suku bunga mereka agar mereka dapat tetap likuid dan

menguntungkan. Salah satu penyebab krisis yang dialami oleh Indonesia adalah inflasi yang berkepanjangan. Inflasi adalah suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga-harga secara tajam (*absolut*) yang berlangsung secara terus-menerus dalam jangka waktu yang cukup lama yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil (intrinsik) mata uang suatu negara (Dwijayanthi dan Naomi, 2009).

Tinggi rendahnya tingkat inflasi dinilai memberi pengaruh positif maupun negatif terhadap pergerakan harga saham sesuai dengan tingkat inflasi itu sendiri. Tingkat inflasi yang tinggi akan menurunkan harga saham aset perbankan, sementara tingkat inflasi yang sangat rendah akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi menjadi sangat lamban sehingga pada akhirnya berpengaruh terhadap lambannya pergerakan aset perbankan (Samsul,2006).

Faktor eksternal lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah nilai tukar rupiah, yang dimaksud dengan nilai tukar rupiah merupakan harga Rupiah terhadap mata uang negara lain. Nilai tukar (kurs) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun pasar uang karena investor cenderung akan sangat berhati-hati untuk melakukan investasi (Iba dan Wardhana, 2012).

Exchange rates (nilai tukar uang) atau yang lebih populer dikenal dengan sebutan kurs mata uang adalah catatan (*quotation*) harga pasar dari mata uang asing (*foreign currency*) dalam harga mata uang domestic (*domestic currency*) atau resiprokalnya, yaitu harga mata uang domestic

dalam mata uang asing. Pengaruh nilai tukar mata uang terhadap profitabilitas bank mengidentifikasi apabila nilai tukar mengalami apresiasi dan depresiasi, maka akan berdampak pada kewajiban valas bank pada saat jatuh tempo. Akibatnya, profitabilitas bank akan mengalami perubahan jika dalam kasus tersebut bank tidak melakukan *hedging* (Karim, 2008).

Faktor eksternal lainnya yang mungkin dapat mempengaruhi kinerja perbankan yaitu suku bunga. Menurut Oktavia (2009) menyatakan bahwa variabel suku bunga SBI berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Pengujian secara serentak menunjukkan bahwa antara seluruh variabel independen (suku bunga SBI, nilai tukar rupiah, dan inflasi) berpengaruh secara signifikan positif terhadap variabel kinerja keuangan perusahaan (ROA). Sedangkan menurut Puspitasari (2009) menunjukkan bahwa variabel Suku Bunga SBI tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal tersebut menunjukkan bahwa kenaikan Suku Bunga SBI tidak mempengaruhi besarnya *Return on Asset* (ROA). Perbedaan yang menarik dari kedua hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Suku Bunga belum pasti berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan

Penelitian ini bermaksud untuk melakukan analisis pengaruh CAR, Inflasi, Nilai Tukar Dan Suku Bunga terhadap Profitabilitas Perbankan Konvensional. Diharapkan dengan penelitian ini maka dapat diketahui bagaimana ke 4 variabel tersebut apakah berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan tersebut atau sebaliknya. Sehingga dengan mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas maka

Perbankan Konvensional dapat memaksimalkan Profitabilitasnya agar tidak terjadi Likuidasi.

Penelitian ini mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Ridhwan (2016) tentang analisis pengaruh suku bunga dan inflasi terhadap produktifitas PT Bank Syariah Mandiri Indonesia, yang menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan inflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri Indonesia. Perbedaan dengan penelitian terdahulu yakni: **Pertama**, penambahan variabel nilai tukar (kurs). Berdasarkan jurnal pendukung dari Amalia (2014) yang berjudul tentang Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia, nilai tukar dianggap penting karena merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam melakukan investasi oleh investor. Iklim investasi yang kondusif akan menarik banyak investor sehingga meningkatkan profitabilitas perbankan. Sedangkan perbedaan yang **Kedua**, yakni penambahan variabel CAR. Berdasarkan jurnal pendukung lainnya dari Wanindy (2013) yang berjudul Pengaruh *Capital adequacy ratio* (CAR) terhadap profitabilitas pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, CAR dianggap penting karena merupakan salah satu faktor investor sebelum menanamkan sahamnya. Prinsip kehati-hatian harus lebih diperhatikan perbankan terutama saat akan menempatkan dananya dalam investasi karena perbankan harus mampu menjaga tingkat kecukupan modalnya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia agar tingkat kesehatan perbankan bersangkutan tetap terjaga. Dengan terjaganya tingkat kecukupan modal

perbankan maka perbankan bersangkutan akan tetap mendapat kepercayaan dari masyarakat, karena memiliki citra yang baik sebagai perbankan yang sehat dengan memiliki tingkat kecukupan modal yang cukup sehingga masyarakat akan merasa aman saat menyimpan dananya di bank.

Perbedaan yang **Ketiga** adalah periode penelitian. Penelitian ini mengambil data perusahaan dari tahun 2013-2017 (5 tahun), sehingga data yang digunakan adalah data terbaru, yakni yang mencerminkan kondisi perekonomian di Indonesia saat ini. Perbedaan yang **Keempat** adalah mengenai sektor penelitian, Ridhwan, (2016), mengambil studi pada PT Bank Syariah Mandiri Indonesia, sedangkan penelitian ini mengambil studi pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI. Perbankan saat ini telah menjadi sorotan publik untuk melakukan investasi, hal ini didukung dari data perbankan yang mengalami peningkatan selama 5 tahun terakhir ini (sahamok.com). Dengan bertambahnya jumlah perbankan, maka jumlah investor juga semakin bertambah. Sehingga, para investor perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perbankan konvensional yang terdaftar di BEI.

B. Rumusan masalah

Dalam penelitian ini penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat Pengaruh CAR terhadap *Profitabilitas*
2. Apakah terdapat Pengaruh Inflasi terhadap *Profitabilitas*?
3. Apakah terdapat Pengaruh Suku Bunga terhadap *Profitabilitas*?
4. Apakah terdapat Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap *Profitabilitas*?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh CAR terhadap *Profitabilitas*.
2. Menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh Inflasi terhadap *Profitabilitas*.
3. Menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh nilai Suku Bunga terhadap *Profitabilitas*.
4. Menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh perubahan Nilai Tukar Rupiah terhadap *Profitabilitas*.

D. Kontribusi Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah serta memperbanyak pengetahuan wawasan tentang ilmu sehubungan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Profitabilitas* perbankan di Bursa Efek Indonesia.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan teori dan pengetahuan bidang akuntansi. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan tambahan informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan media bagi peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diterima selama masa

perkuliahan, serta dapat menambah pengalaman dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai profitabilitas suatu perusahaan.

- b. Sedangkan bagi investor ini merupakan referensi yang bermanfaat dalam menambah wawasan ataupun masukan dalam hal pembelian ataupun penjualan saham.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah yang mendorong peneliti melakukan penelitian ini. Bab ini juga diuraikan perumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian ini. Bagian akhir bab ini menguraikan mengenai sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini menguraikan tentang konsep dasar teori-teori yang digunakan sebagai dasar pemecahan permasalahan yang diteliti, meliputi: telaah teori, telaah penelitian sebelumnya, perumusan hipotesis, dan model penelitian.

BAB III : METODA PENELITIAN

Bab ini menerangkan tentang metoda penelitian yang digunakan, meliputi tentang: populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, variabel penelitian dan pengukuran variabel, metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini diuraikan mengenai statistik dekriptif variabel penelitian, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN

Bab ini merupakan bab terakhir dari penulisan skripsi. Bab ini memuat simpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Teori *Signaling*

Signalling Theory (teori sinyal) dikembangkan oleh Ross (1977) menyatakan bahwa antara pihak internal perusahaan dengan pihak luar (investor) terjadi asimetri informasi mengenai kinerja perusahaan. Pihak internal (eksekutif) cenderung mempunyai informasi yang lebih banyak dibanding dengan pihak luar, sehingga hal ini menuntut agar pihak internal perusahaan memberikan informasi kinerja perusahaan kepada pihak luar. Informasi kinerja perusahaan tersebut sangat penting sebagai dasar keputusan investasi. Semakin baik kinerja perusahaan, maka semakin tinggi minat investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut, sehingga akan mempengaruhi harga saham di perusahaan tersebut. asimetri informasi itu sendiri menurut Scott (2003) terbagi menjadi dua yaitu, *adverse selection* dan *Moral Hazard*.

Menurut Scott (2003) *adverse selection* menilai bahwa manajer dan pihak internal perusahaan lebih mengetahui tentang keadaan perusahaan dibanding investor pihak luar, sedangkan *Moral Hazard* menilai bahwa kegiatan yang dilakukan manajer tidak sepenuhnya diketahui oleh pemegang saham, sehingga manajer dapat melakukan

tindakan yang melanggar kontrak dan tidak sesuai dengan etika yang tidak layak dilakukan.

Asimetri informasi antara perusahaan dengan pemegang saham dalam penelitian ini bisa dikategorikan sebagai adverse selection, karena dalam hal ini meskipun pihak internal lebih mengetahui informasi perusahaan, namun pemegang saham juga dapat memantau kondisi perusahaan secara kontinu, sehingga tindakan-tindakan diluar etika dari manajer bisa dihindari karena adanya pengawasan. Pihak luar (Investor) secara kontinu bisa melihat informasi kinerja perusahaan. Informasi tersebut bisa didapatkan melalui laporan dari dewan komisaris yang ditunjuk saat RUPS maupun bisa melalui auditor eksternal.

Perusahaan terdorong untuk memberikan informasi karena terdapat kemungkinan asimetri informasi antara pihak perusahaan dan pihak luar (investor), kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai informasi kinerja perusahaan dapat menyebabkan mereka (pihak luar) akan menspekulasi diri tentang kondisi perusahaan. Teori sinyal membahas bagaimana seharusnya bentuk-bentuk informasi yang ada dalam perusahaan seperti keberhasilan manajemen maupun kegagalan manajemen untuk disampaikan kepada pihak luar.

Sinyal yang diberikan bisa berupa informasi yang baik ataupun bisa berupa informasi buruk. Sinyal informasi yang baik dapat berupa menggambarkan kinerja perusahaan yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sedangkan sinyal informasi buruk bisa berupa penurunan

kinerja perusahaan dari tahun ke tahun. Teori sinyal mengharuskan perusahaan menekankan pentingnya informasi yang akan dikeluarkan kepada pihak luar perusahaan yang nantinya informasi tersebut akan digunakan investor maupun pelaku bisnis untuk melihat informasi gambaran keadaan perusahaan dari masa ke masa sampai memprediksi bagaimana kelangsungan hidup perusahaan tersebut serta memprediksi bagaimana efeknya. Informasi yang lengkap, *update* dan akurat sangat diperlukan bagi investor di pasar modal untuk menganalisis sebagai bahan pengambilan keputusan investasi.

Informasi yang diperoleh investor seperti *profitabilitas*, *likuiditas*, struktur modal, dan aktivitas akan menentukan keputusan bagi calon investor baru untuk menanamkan modalnya atau tidak, sedangkan bagi investor lama, informasi tersebut akan menentukan apakah akan tetap bertahan atau akan menjual sahamnya. Apabila keempat elemen tersebut ternyata tersaji baik, maka investor akan berani menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Semakin banyak investor menanamkan modal di perusahaan, maka harga saham akan mengalami peningkatan.

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan total aset maupun modal sendiri (Sugiyarso, 2005:118). Profitabilitas adalah tingkat kemampuan suatu bank untuk menghasilkan laba yang dihitung dengan menggunakan rasio-rasio rentabilitas (Judisseno, 2002:141). Menurut Hassan dan Bashir

(2002), tingkat profitabilitas bank dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal maupun faktor eksternal. Lebih lanjut Hassan dkk. (2002) menjelaskan beberapa faktor tersebut adalah karakteristik bank, indikator makro, struktur keuangan, perpajakan, modal, kualitas asset, dan likuiditas. Tingkat profitabilitas merupakan hal penting bagi sebuah bank dan menjadi salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan suatu bank (Indahsari, 2015). Lebih lanjut Indahsari (2015) juga menyatakan bahwa tingkat profitabilitas menjadi faktor penentu keberlanjutan sebuah bank untuk terus berkembang.

Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan nasional menganjurkan profitabilitas bank diukur dengan menggunakan ROA karena lebih mengutamakan tingkat profitabilitas suatu bank diukur dengan menggunakan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2009:119). ROA (*Return on Assets*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan pihak manajemen bank dalam menghasilkan profit (laba sebelum pajak) yang diperoleh dari rata-rata total aset bank itu sendiri. Sebagaimana yang dikatakan Rahardja (2006), rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio ROA yang dimiliki suatu bank maka semakin tinggi tingkat profit yang diperoleh bank sehingga kemungkinan bank mengalami masalah keuangan semakin rendah. Surat Edaran Bank Indonesia No.6//23./DPNP tahun 2004, merumuskan untuk

menghitung ROA adalah dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset.

3. *Capital adequacy ratio* (CAR)

Sama halnya dengan perusahaan lain, bank memiliki modal yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional bank. Modal bank terdiri dari dua macam yakni modal inti dan modal pelengkap. Rasio kecukupan modal yang sering disebut dengan *Capital adequacy ratio* (CAR) mencerminkan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya (Idroes, 2008:69).

Sesuai peraturan Bank Indonesia No.10/15/PBI/2008, permodalan minimum yang harus dimiliki bank adalah 8%, sedangkan dalam Arsitektur Perbankan Indonesia (API) untuk menjadi bank jangkar Bank Umum harus memiliki CAR minimal 12%. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 CAR dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/32/DPNP

CAR = *Capital adequacy ratio*

Modal = Modal yang dimiliki

ATMR = Aktiva Tertimbang Menurut Risiko

4. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga secara umum, atau Inflasi dapat juga dikatakan sebagai penurunan daya beli uang. Makin tinggi kenaikan harga makin turun nilai uang. Defenisi di atas memberikan makna bahwa, kenaikan harga barang tertentu atau kenaikan harga karena panen yang gagal misalnya, tidak termasuk Inflasi. Ukuran Inflasi yang paling banyak adalah digunakan adalah: *Consumer price indeks*” atau “*cost of living indeks*”. Indeks ini berdasarkan pada harga dari satu paket barang yang dipilih dan mewakili pola pengeluaran konsumen. (Kuncoro, 1998), adalah: kecenderungan dari harga untuk meningkat secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang tidak dapat disebut Inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas atau mengakibatkan kenaikan kepada barang lainnya. Menurut Boediono (1994), definisi singkat dari Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut Inflasi.

Menurut Putong (2002), Inflasi dibedakan atas tiga jenis, antara lain:

a. Menurut Sifatnya, Inflasi dibagi menjadi empat kategori utama, yaitu:

1) Inflasi rendah (*Creeping Inflation*), yaitu Inflasi yang besarnya kurang dari 10%.

- 2) Inflasi menengah (*Galloping Inflation*) besarnya antara 10-30% per tahun. Inflasi ini biasanya ditandai oleh naiknya harga-harga secara cepat dan relatif besar. Angka Inflasi pada kondisi ini biasanya disebut Inflasi dua digit.
- 3) Inflasi berat (*High Inflation*), yaitu Inflasi yang besarnya antara 30-100% per tahun. Dalam kondisi ini harga-harga secara umum naik dan berubah.
- 4) Inflasi sangat tinggi (*Hyper Inflation*), yaitu Inflasi yang ditandai oleh naiknya harga secara drastis hingga mencapai empat digit (di atas 100%). Pada kondisi ini masyarakat tidak ingin lagi menyimpan uang, karena nilainya merosot sangat tajam, sehingga lebih baik ditukarkan dengan barang.

b. Inflasi jika dilihat dari penyebabnya, yaitu :

Demand Pull Inflation. Inflasi ini timbul karena adanya permintaan keseluruhan yang tinggi di satu pihak. Di pihak lain, kondisi produksi telah mencapai kesempatan kerja penuh (*full employment*), akibatnya adalah sesuai dengan hukum permintaan, bila permintaan banyak sementara penawaran tetap, maka harga akan naik. Oleh karena itu, untuk produksi, maka dua hal yang bisa dilakukan oleh produsen, yaitu: pertama, langsung menaikkan harga produknya dengan jumlah penawaran yang sama, atau harga produknya naik (karena tarik-menarik permintaan dan penawaran) karena penurunan jumlah produksi.

- c. Inflasi dibagi menjadi dua jika dilihat dari asalnya,yaitu:
- 1) Inflasi yang berasal dari dalam negeri (*domestic inflation*) yang timbul karena terjadinya defisit dalam pembiayaan dan belanja negara yang terlihat pada anggaran dan belanja negara. Untuk mengatasinya biasanya pemerintah mencetak uang baru.
 - 2) Inflasi yang berasal dari luar negeri. Karena negara-negara menjadi mitra dagang suatu negara mengalami Inflasi yang tinggi, dapatlah diketahui bahwa harga-harga barang dan juga ongkos produksi relatif mahal, sehingga bila terpaksa negara lain harus mengimpor barang tersebut maka harga jualnya didalam negeri tentu saja bertambah mahal.

5. Suku Bunga

Suku Bunga adalah jumlah bunga yang dibayarkan per unit waktu. Dengan kata lain, masyarakat harus membayar peluang untuk meminjam uang. Biaya untuk meminjam uang di ukur dalam Rupiah atau Dollar per tahun untuk setiap Rupiah atau Dollar yang dipinjam adalah Suku Bunga.

Menurut Boediono (1996), suku bunga adalah harga yang harus di bayar apabila terjadi pertukaran antara satu rupiah sekarang dan satu rupiah nanti. Adanya kenaikan suku bunga yang tidak wajar akan menyulitkan dunia usaha untuk membayar beban bunga dan kewajiban,

karena suku bunga yang tinggi akan menambah beban bagi perusahaan sehingga secara langsung akan mengurangi profit perusahaan.

Kasmir (2008), bunga bank adalah sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

Berdasarkan pengertian tersebut suku bunga terbagi dalam dua macam yaitu sebagai berikut :

- a. Bunga simpanan yaitu bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Sebagai contoh jasa giro, bunga tabungan, dan bunga deposito.
- b. Bunga pinjaman yaitu bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga. Sebagai contoh bunga kredit.

Pengertian di atas dapat dikatakan bahwa balas jasa yang diberikan oleh bank terhadap nasabah yang menyimpan hartanya dalam bentuk deposito dengan simpanan jangka panjang serta adanya perjanjian antara pihak nasabah (yang memiliki simpanan) dengan bank. Semakin lama jangka waktu penyimpanan deposito berjangka cenderung makin tinggi juga bunganya, karena bank dapat menggunakan uang tersebut untuk jangka waktu yang lebih lama. Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat bunga, misalnya penentuan tingkat bunga sangat tergantung

kepada berapa besar pasar uang domestik mengalami keterbukaan system dana suatu negara, dalam artian penentuan besar penentuan finansial suatu negara yang cenderung berbeda.

Faktor yang mempengaruhi tingkat bunga global suatu negara adalah tingkat bunga di luar negeri dan depresiasi mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing yang diperkirakan akan terjadi. Namun demikian, dalam sebuah bank menentukan tingkat bunga bergantung hasil interaksi antara bunga simpanan dengan bunga pinjaman yang keduanya saling mempengaruhi satu sama lain dan kebijakan Suku Bunga di samping faktor-faktor lainnya.

Weston dan Brigham (1990), menyebutkan bahwa Suku Bunga mempengaruhi laba perusahaan dalam dua cara: (1) karena bunga merupakan biaya, maka semakin tinggi tingkat Suku Bunga maka semakin rendah laba perusahaan apabila hal-hal lain dianggap konstan; dan (2) Suku Bunga mempengaruhi tingkat aktivitas ekonomi, karena itu mempengaruhi laba perusahaan. Suku Bunga tidak diragukan lagi mempengaruhi investasi portofolio karena pengaruhnya terhadap laba, tetapi yang terpenting adalah Suku Bunga berpengaruh karena adanya persaingan di pasar modal antara saham dan obligasi.

Pohan (2008), mengatakan bahwa Suku Bunga yang tinggi di satu sisi akan meningkatkan hasrat masyarakat untuk menabung sehingga jumlah dana perbankan akan meningkat. Sementara itu, di sisi lain Suku

Bunga yang tinggi akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh dunia usaha sehingga mengakibatkan penurunan kegiatan produksi di dalam negeri. Menurunnya produksi pada gilirannya akan menurunkan pula kebutuhan dana oleh dunia usaha. Hal ini berakibat permintaan terhadap kredit perbankan juga menurun sehingga dalam kondisi Suku Bunga yang tinggi, yang menjadi persoalan adalah ke mana dana itu akan disalurkan. Sedangkan menurut Tandelilin (2001), Suku Bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan-kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Suku Bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang akan ditanggung oleh perusahaan. Di samping itu, Suku Bunga yang tinggi juga akan menyebabkan *return* yang diisyaratkan investor dari suatu investasi akan meningkat.

Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin rendahnya Suku Bunga maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena intensitas aliran dana yang akan meningkat. Dengan demikian Suku Bunga dan keuntungan yang diisyaratkan merupakan variabel penting yang sangat berpengaruh terhadap keputusan para investor, dimana berdampak terhadap keinginan investor untuk melakukan investasi portofolio di pasar modal dengan Suku Bunga yang rendah.

6. Nilai Tukar Rupiah

Menurut Arifin dan Gina dalam Mahilo dan Parengkuan (2015), mendefinisikan nilai tukar adalah harga suatu mata uang terhadap mata

uang lainnya. Sedangkan menurut Triyono (2008), kurs (*exchange rate*) adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, yaitu merupakan perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Jadi, Nilai Tukar Rupiah adalah suatu perbandingan antara nilai mata uang suatu negara dengan negara lain. Heru (2008), menyatakan bahwa nilai tukar mencerminkan keseimbangan permintaan dan penawaran terhadap mata uang dalam negeri maupun mata uang asing \$US. Merosotnya nilai tukar rupiah merefleksikan menurunnya permintaan masyarakat terhadap mata uang rupiah karena menurunnya peran perekonomian nasional atau karena meningkatnya permintaan mata uang asing \$US sebagai alat pembayaran internasional. Semakin menguat kurs rupiah sampai batas tertentu berarti menggambarkan kinerja di pasar uang semakin menunjukkan perbaikan. Sebagai dampak meningkatnya laju inflasi maka nilai tukar domestik semakin melemah terhadap mata uang asing. Hal ini mengakibatkan menurunnya kinerja suatu perusahaan dan investasi di pasar modal menjadi berkurang.

Heru (2008), menyatakan bahwa nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing pun mempunyai pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal. Dengan menurunnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing akan mengakibatkan meningkatnya biaya impor bahan-bahan baku yang akan digunakan untuk produksi dan juga meningkatkan suku bunga. Walaupun menurunnya nilai tukar juga dapat mendorong perusahaan untuk melakukan ekspor.

Faktor-faktor utama yang mempengaruhi permintaan valuta asing yaitu (Simorangkir dan Suseno, 2004):

- a. Faktor pembayaran impor. Semakin tinggi impor barang dan jasa, maka semakin besar permintaan terhadap valuta asing sehingga nilai tukar akan cenderung melemah. Sebaliknya, jika impor menurun, maka permintaan valuta asing menurun sehingga mendorong menguatnya nilai tukar.
- b. Faktor aliran modal keluar. Semakin besar aliran modal keluar, maka semakin besar permintaan valuta asing dan pada lanjutannya akan memperlemah nilai tukar. Aliran modal keluar meliputi pembayaran hutang penduduk Indonesia (baik swasta dan pemerintah) kepada pihak asing dan penempatan dana penduduk Indonesia ke luar negeri.
- c. Kegiatan spekulasi. Semakin banyak kegiatan spekulasi valuta asing yang dilakukan oleh spekulan maka semakin besar permintaan terhadap valuta asing sehingga memperlemah nilai tukar mata uang lokal terhadap mata uang asing.

Penawaran valuta asing dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu:

- a. Faktor penerimaan hasil ekspor. Semakin besar volume penerimaan ekspor barang dan jasa, maka semakin besar jumlah valuta asing yang dimiliki oleh suatu negara dan pada lanjutannya Nilai Tukar Rupiah terhadap mata uang asing cenderung menguat atau apresiasi. Sebaliknya, jika ekspor menurun, maka jumlah valuta asing yang

dimiliki semakin menurun sehingga nilai tukar juga cenderung mengalami depresiasi.

- b. Faktor aliran modal masuk (*capital inflow*). Semakin besar aliran modal masuk, maka nilai tukar akan cenderung semakin menguat. Aliran modal masuk tersebut dapat berupa penerimaan hutang luar negeri, penempatan dana jangka pendek oleh pihak asing (*portofolio investment*) dan investasi langsung pihak asing (*foreign direct investment*).

B. Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Ridhwan (2016)	analisis pengaruh suku bunga dan inflasi terhadap produktifitas PT Bank Syariah Mandiri Indonesia	Suku bunga dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap <i>profitabilitas</i>
2	Wibowo, Edhi Satriyo (2013)	Analisis pengaruh suku bunga, inflasi, <i>car</i> , <i>bopo</i> , <i>npf</i> terhadap profitabilitas bank syariah	variabel suku bunga tidak berpengaruh terhadap ROA, inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA.
3	Kurniawati, Ayu (2015)	Pengaruh penyaluran kredit dan tingkat suku bunga terhadap profitabilitas (ROA).	Tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).
4	Putranti, Ratih Dwi (2015)	Analisis Pengaruh Bopo, Nim, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Valuta Asing Terhadap Profitabilitas Bank Umum	suku bunga dan nilai tukar valuta asing berpengaruh terhadap <i>Return on Asset (ROA)</i> .

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya
(Lanjutan)

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
5	Putri (2015)	Pengaruh NPL, LDR, CAR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa	<i>Capital adequacy ratio</i> (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan <i>Return on Assets</i> (ROA) Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang terdaftar di BEI dengan aset lebih dari 50 milyar.
6	Fajari dan Sunarto (2017)	Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di BEI Periode Tahun 2011 Sampai 2015)	variabel CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. NPL berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
7	Nugraha, Rinaldi (2017)	Pengaruh Internet Banking, CAR, BOPO dan NPL terhadap Profitabilitas Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.	variabel CAR memberikan pengaruh yang kuat terhadap profitabilitas perbankan.

Sumber : berbagai sumber penelitian terdahulu 2018

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh CAR terhadap *Profitabilitas*

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011), *Capital adequacy ratio* (CAR) adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya

modal bank. Lebih lanjut lagi dijelaskan bahwa rasio ini adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau mengasihkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR dapat mempengaruhi profitabilitas dikarenakan terkikisnya modal perbankan akibat suku bunga dana yang tinggi melebihi suku bunga pinjaman, akibatnya terjadi *negative spread* dimana peningkatan suku bunga dana lebih cepat dari peningkatan suku bunga pinjaman.

Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan harus memberikan semua informasi kepada investor. Salah satu informasi penting yaitu CAR. *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, peyertaan, surat berharga, tagihan pada bank) ikut di biayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, dan lain-lain.

Penelitian tentang hubungan antara CAR dengan profitabilitas seperti yang dilakukan oleh Saputri dan Oetomo (2016) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Rendahnya *Capital adequacy ratio* (CAR) menyebabkan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap bank yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1. CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Inflasi terhadap *Profitabilitas*

Inflasi meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perbankan maka profitabilitas perusahaan akan turun (Tandelilin, 2007). Menurut Putong (2002), inflasi merupakan kecenderungan kenaikan harga barang-barang secara umum yang terjadi terus menerus. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi kenaikan biaya produksi pada suatu perusahaan. Biaya produksi yang tinggi tentu saja akan membuat harga jual barang naik, sehingga akan menurunkan jumlah penjualan yang akan berdampak buruk terhadap kinerja perbankan yang tercermin dengan turunnya profitabilitas perbankan tersebut. Pada inflasi ini terdapat juga risiko inflasi atau risiko kemampuan daya beli yang artinya risiko yang disebabkan oleh peningkatan harga-harga secara umum, sehingga secara riil jumlah nominal uang menjadi berkurang atau lebih kecil dibandingkan sebelum inflasi serta menunjukkan hasil bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Teori sinyal menjelaskan jika inflasi terjadi di Negara berkembang, maka akan menyebabkan perubahan dalam jangka panjang melalui pembangunan ekonomi dan sosial. Ekonomi yang tidak stabil akan memberikan dampak yang buruk dari para agen yakni nasabah kepada perbankan. Kenaikan laju inflasi yang tidak diantisipasi akan meningkatkan harga barang dan jasa, sehingga konsumsi akan menurun. Selain itu kenaikan harga faktor produksi juga akan meningkatkan biaya

modal perusahaan. Sehingga pengaruh dari kenaikan laju inflasi yang tidak diantisipasi tersebut akan menurunkan minat nasabah terhadap perbankan.

Penelitian tentang hubungan antara inflasi dengan profitabilitas seperti yang dilakukan oleh Ridhwan (2016). Sedangkan penelitian dari Wibowo, (2013) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut :

H2. Inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh Suku Bunga terhadap *Profitabilitas*

Karl dan Fair (2001) dalam Ridhwan (2016), mendefinisikan suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman. Menurut Cahyono (2000), terdapat 2 penjelasan mengapa kenaikan Suku bunga dapat mendorong return saham ke bawah. Pertama, kenaikan suku bunga mengubah peta hasil investasi. Kedua, kenaikan suku bunga akan memotong laba perusahaan. Hal ini terjadi dengan dua cara. Kenaikan suku bunga akan meningkatkan beban bunga emiten, sehingga labanya bisa terpangkas. Selain itu, ketika suku bunga tinggi, biaya produksi akan meningkat dan harga produk akan lebih mahal sehingga konsumen mungkin akan menunda pembeliannya dan menyimpan dananya di bank.

Investor menggunakan teori sinyal dalam peristiwa kenaikan/penurunan suku bunga. Dari tingkat suku bunga sebagai patokan untuk perbandingan bila ingin berinvestasi. Bila pemerintah mengumumkan tingkat bunga yang lebih tinggi maka investor akan menjual sahamnya dan mengganti pada instrumen berpendapatan tetap yang memberikan tingkat bunga yang lebih tinggi (Pasaribu, et.al, 2008).

Salah satu penyebab perubahan tingkat diskonto (biaya modal) adalah perubahan tingkat suku bunga. Perubahan kebijakan moneter akan mempengaruhi pasar modal melalui perubahan yang terjadi pada pengeluaran konsumsi dan investasi. Penurunan pada tingkat bunga akan mendorong pengeluaran konsumsi dan investasi yang selanjutnya akan meningkatkan harga saham.

Pengaruh suku bunga terhadap profitabilitas pada penelitian Ridhwan (2016), menunjukkan hubungan positif. *Literatur Financial Economic* telah banyak membahas mengenai pengaruh perubahan pada tingkat diskonto (biaya modal). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa:

H3. Suku bunga berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

4. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Profitabilitas

Menurut Triyono (2008), kurs (*exchange rate*) adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, yaitu merupakan perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Jadi, nilai tukar rupiah

adalah suatu perbandingan antara nilai mata uang suatu negara dengan negara lain.

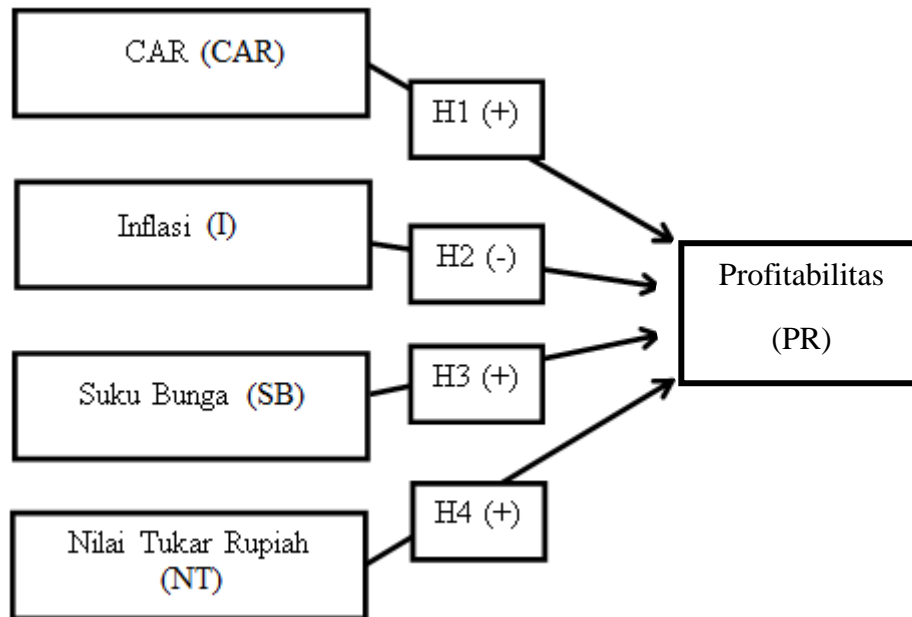
Nilai tukar mata uang dihubungkan dalam teori sinyal, merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam melakukan investasi oleh investor. Iklim investasi yang kondusif akan menarik banyak investor untuk masuk dan berujung pada peningkatan permintaan mata uang lokal. Perubahan-perubahan nilai tukar valuta asing dapat dipergunakan sebagai salah satu ukuran untuk menilai kestabilan dan perkembangan suatu perekonomian. Sehingga dapat dijelaskan bahwa depresiasi mata uang domestik akan meningkatkan volume ekspor. Bila permintaan pasar internasional cukup elastis, hal ini akan meningkatkan *cash flow* perusahaan domestik, kemudian meningkatkan harga saham. Meningkatnya harga saham ini berarti meningkatkan profitabilitas bank dikarenakan para investor akan menginvestasikan asetnya ke perusahaan perbankan.

Penelitian dari Ferenc (2013), teori keuangan menyatakan bahwa pergerakan nilai tukar berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui efek mereka pada daya saing produk perusahaan, nilai aset asing, kepekaan terhadap arus kas jangka pendek (*financial distress*) dan biaya modal (peluang pertumbuhan). Hasil penelitian dari Putranti (2015) yang menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Dari uraian tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa :

H4. Nilai tukar rupiah berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

D. Model Penelitian

Penelitian ini menguji pengaruh CAR, Inflasi, Suku Bunga dan Nilai tukar rupiah terhadap Profitabilitas, maka kerangka pikirnya adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Model Penelitian

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Metoda Penelitian

1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Sudjana, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang sudah terdaftar dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Sampel adalah sebagian/wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002). Pada penentuan sampel dan populasi pada penelitian ini adalah perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria tertentu. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*.

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

- a. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Perusahaan tidak mengalami *delisting* dari Bursa Efek Indonesia pada rentang tahun 2013 - 2017.
- c. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan (annual report) dan informasi lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu catatan atas laporan keuangan tahun 2013-2017 berturut-turut.

B. Data Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif, yakni data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Penelitian ini menggunakan data angka yang tertera dalam laporan keuangan selama rentang waktu perioda 2013 - 2017.

Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data sekunder dan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu pada situs www.sahamok.com untuk memperoleh data perusahaan perbankan yang terdaftar dalam BEI, situs www.idx.co.id untuk mendapatkan data tentang laporan keuangan dan profitabilitas perusahaan, serta dari situs resmi Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id untuk memperoleh data inflasi, suku bunga dan nilai tukar.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui Studi Dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen dapat dibedakan menjadi dokumen primer (dokumen yang ditulis oleh orang yang langsung mengalami suatu peristiwa), dan dokumen sekunder (jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang ini). Data dalam penelitian ini bersumber dari situs sahamok.com untuk memperoleh data perusahaan perbankan yang terdaftar dalam BEI, laporan keuangan yang berasal dari website

Indonesian *Exchange* yaitu www.idx.co.id dan data inflasi, suku bunga dan nilai tukar dari situs resmi Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id.

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Tabel 3.1
Varabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi	Ukuran	Skala
1	Profitabilitas (Y)	Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2008).	<i>Return on Assets</i> = Laba Bersih / Total Aset (Kasmir, 2008)	Rasio
2	CAR (X1)	CAR merupakan rasio perbandingan antara modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dan rasio tersebut digunakan sebagai ukuran kewajiban penyediaan modal minimum bank (Riyadi, 2006)	<i>Capital adequacy ratio</i> (CAR) = Modal / Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (Riyadi, 2006)	Rasio
3	Inflasi (X2)	Inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk secara keseluruhan (Tandelilin, 2001)	Data Inflasi yang digunakan dalam adalah data per tahun. (Tandelilin, 2001)	Rasio

Tabel 3.1
Varabel Penelitian dan Pengukuran Variabel
(Lanjutan)

No	Variabel	Definisi	Ukuran	Skala
4	Suku Bunga (X3)	Tingkat Suku Bunga SBI (Sertifikat Bank Indonesia) merupakan Suku Bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau <i>stance</i> kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek (Putranti, 2015).	Tingkat Suku Bunga yang digunakan adalah tingkat Suku Bunga SBI (Sertifikat Bank Indonesia). (Putranti, 2015)	Rasio
5	Nilai Tukar Rupiah (X4)	Nilai Tukar (<i>Kurs</i>) adalah harga dimana mata uang suatu negara dipertukarkan dengan mata uang negara lain. (Putranti, 2015)	Data yang diambil adalah <i>kurs</i> jual Rupiah/US\$ per tahun (Putranti, 2015)	Rasio

Sumber : berbagai artikel yang dikumpulkan 2018

D. Metoda dan Analisis Data

1. Pengujian Data

Penelitian ini menggunakan metoda analisis data yaitu statistik dekriptif, dan uji asumsi klasik

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013). *Skewness* dan kurtosis merupakan ukuran untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. *Skewness* mengukur kemencengan dari data dan kurtosis mengukur puncak dari distribusi data. Data yang terdistribusi secara normal mempunyai nilai *skewness* dan kurtosis mendekati nol (Ghozali, 2013). Nilai range merupakan selisih antara nilai maksimum dan minimum. Nilai sum merupakan total penjumlahan data.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil *One Sample Kolmogorov*

Smirnov menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013):

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
- 3) Multikolinearitas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini

menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Pengujian terhadap ada tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan metode VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan ketentuan :

Bila $VIF > 10$ terdapat masalah multikolinearitas

Bila $VIF < 10$ tidak terdapat masalah multikolinearitas

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara serangkaian anggota data observasi yang diurutkan menurut waktu (*timeseries*). Uji autokorelasi ini dapat dilakukan juga dengan Uji *Run test*. *Run test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

Dimana dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil $<$ dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
- b. Sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar $>$ dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi (Ghozali, 2013).

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji Glejser, untuk meregres nilai *absolute residual* terhadap variabel independen yaitu dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5%, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika nilai signifikansi kurang dari 5% maka terjadi heteroskedastisitas.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan *Goodness of fit test*, Metoda Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Koefisien Determinasi (R^2), dan Uji Statistik t.

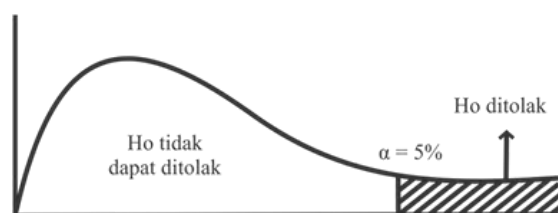
a. *Goodness of fit test*

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*nya (Ghozali, 2013). Secara statistik setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima (Hadi, 2004).

Uji ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% dengan uji satu sisi. Jika $p\text{ value} < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya model penelitian layak untuk diteliti (fit). Jika $p\text{ value} > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya model penelitian tidak layak untuk diteliti (tidak fit).

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika $F\text{ hitung} > F\text{ tabel}$, atau $p\text{ value} < \alpha = 0,05$ maka hal tersebut signifikan, modelnya *fit*, dan layak digunakan dalam penelitian.
- b. Jika $F\text{ hitung} < F\text{ tabel}$, atau $p\text{ value} > \alpha = 0,05$ maka hal tersebut tidak signifikan, modelnya tidak *fit*, dan tidak layak digunakan dalam penelitian.



Gambar 3.1
Penerimaan Uji F

b. Metoda Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali,

2013). Variabel dependen diasumsikan random/skokastik, yang berarti mempunyai distribusi probabilistik. Variabel independen diasumsikan memiliki nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang berulang) (Ghozali, 2013).

Teknik estimasi variabel dependen yang melandasi analisis regresi disebut *Ordinary Least Square* (pangkat kuadrat terkecil biasa). Inti metoda OLS adalah mengestimasi suatu garis regresi dengan jalan meminimalkan jumlah dari kuadrat kesalahan setiap observasi terhadap garis tersebut (Ghozali, 2013).

Dalam penelitian ini teknik analisis yang dipakai adalah analisis kuantitatif, untuk memperhitungkan dan memperkirakan secara kuantitatif dan beberapa faktor secara bersama-sama terhadap return saham. Untuk mengolah dan membahas data yang didapat dan menguji hipotesis pada penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linear berganda (Ghozali, 2013). Karena dapat menyimpulkan secara langsung mengenai pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan secara parsial (uji t) maka dipilihlah teknik analisis linear berganda.

Sulaiman (2004) dalam Puspitasari (2012), jika suatu variabel dependen bergantung pada lebih dari satu variabel independen, hubungan antara kedua variabel disebut analisis berganda. Model analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan

persamaan kuadrat terkecil (OLS), yang persamaannya dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{CAR} + \beta_2 \text{INF} + \beta_3 \text{SK} + \beta_4 \text{NT} + e$$

Keterangan :

Y	= <i>Profitabilitas</i>	INF	= Inflasi
α	= konstanta	SK	= Suku Bunga
$\beta_{1,2,3,4}$	= koefisien regresi	SK	= Suku Bunga
CAR	= CAR	e	= <i>Standard error</i>

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Menurut Gurajati dalam Ghozali (2013), jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka $\text{adjusted } R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka $\text{adjusted } R^2 = (1 - k)/(n - k)$. jika $k > 1$, maka $\text{adjusted } R^2$ akan bernilai negatif.

d. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam

menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_i = 0$$

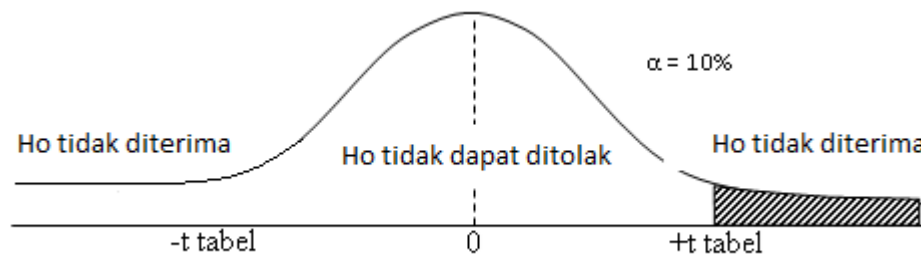
Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau (Ghozali, 2013) :

$$H_a : b_i \neq 0$$

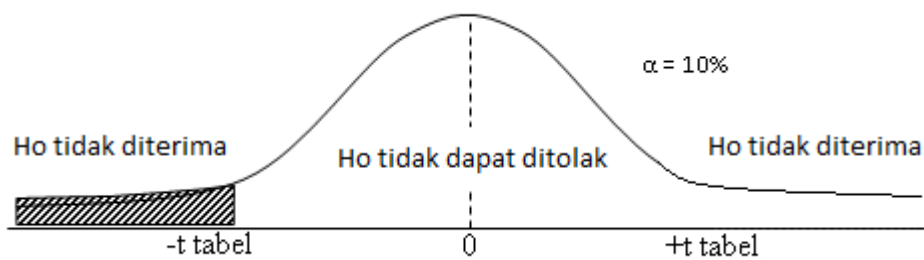
Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. *Level of significans* pada taraf $\alpha = 10\%$ dengan derajat kebebasan dinyatakan dalam *degree of freedom* (df) = $n-1$ yang merupakan uji satu sisi (*one tailed test*). Jika *p value* < $\alpha = 0,10$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

- 1) Jika *p value* > $\alpha = 0,10$, maka H_0 diterima atau H_a tidak diterima, artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Uji statistik t dapat pula dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel.
- 2) Jika t hitung > t tabel ($n-1$), maka H_a diterima. Artinya, secara statistik data yang ada dapat membuktikan bahwa suatu variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika t hitung < t tabel ($n-1$), maka H_a tidak diterima.

Artinya, secara statistik data yang ada dapat membuktikan bahwa suatu variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2
Penerimaan Uji t berpengaruh positif



Gambar 3.3
Penerimaan Uji t berpengaruh negatif

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini berusaha menguji pengaruh CAR, inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017. Dalam penelitian ini profitabilitas diprosikan dengan *Return on asset* (ROA). Dari pengujian regresi, dinyatakan bahwa dari keempat variabel, hanya variabel CAR dan nilai tukar yang berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Sedangkan variabel inflasi dan suku bunga menunjukkan hasil bahwa variabel tersebut tidak mempengaruhi profitabilitas perbankan. Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi profitabilitas sebesar 56,2%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Berpengaruhnya variabel CAR terhadap profitabilitas, menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai CAR maka akan semakin tinggi pula tingkat profitabilitas perbankan. Inflasi pada variabel penelitian ini diperoleh dari nilai inflasi tahun berjalan pada website resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id). Berdasarkan pengujian uji t diketahui bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya inflasi maka tidak akan memberikan akibat terhadap profitabilitas perbankan. Hal ini dikarenakan kenaikan laju inflasi yang tidak diantisipasi akan meningkatkan harga barang dan jasa, sehingga konsumsi akan menurun.

Suku bunga dalam penelitian ini tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Hal ini disebabkan sebagian masyarakat menganggap bahwa pada saat suku bunga naik, maka akan terjadi inflasi dan pengeluaran juga akan naik, namun kegiatan investasi tidak dipengaruhi oleh suku bunga. Sehingga suku bunga tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Hasil pengujian untuk nilai tukar, bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan. Artinya bahwa pada saat nilai tukar tinggi, maka akan meningkatkan profitabilitas perbankan, sehingga mempengaruhi minat investor dalam menanamkan investasinya.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini antara lain:

1. Pada penelitian ini terbatas pada pengujian mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan, yaitu CAR, Inflasi, SukuBunga dan Nilai Tukar Rupiah. Faktor-faktor tersebut hanya menjelaskan pengaruh variabel dengan analisis linear berganda.
2. Penelitian ini terbatas pada penelitian mengenai sebagian faktor makro yang mempengaruhi profitabilitas perbankan dan tidak menyertakan faktor mikro selain CAR, seperti *Return On Equity (ROE)*, *Devidend Per Share (DPR)*, *Return On Investmen (ROI)* dan lain sebagainya.
3. Jenis perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini terbatas pada perusahaan perbankan saja sehingga hasil ini belum dapat digeneralisasikan pada jenis perusahaan lain selain perbankan dan pemilihan sampel menjadi semakin sedikit.

C. Saran

Saran dari penelitian ini adalah :

1. Bagi investor maupun calon investor yang ingin melakukan investasi, sebaiknya lebih memperhatikan kondisi keuangan perusahaan agar investor dapat mengetahui layak atau tidak ia menanamkan modalnya pada saham perusahaan yang dipilihnya sehingga investor tidak mengalami kerugian.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional), variabel *Return On Equity* (ROE), variabel *Devidend Per Share* (DPR), variabel *Return On Investmen* (ROI), serta variabel lain yang berkaitan dengan profitabilitas.
3. Manajemen perusahaan juga diharapkan dapat mencermati perilaku investor di pasar modal dengan memahami motif investor sehingga pihak manajemen dapat menyusun strategi perusahaan perbankan untuk menarik para investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Boediono. 1994. *Ekonomi Makro*. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2, Edisi ke-4, BPFE: Yogyakarta.
- Boediono. 1996. *Ekonomi Makro*. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2, Edisi ke-5, BPFE: Yogyakarta.
- Dendawijaya, Lukman. 2006. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dwijayanthi, Febriana dan Naomi, Prima. 2009. Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Karisma*. Vol. 3 (2): 87-98.
- Eisenhardt, Kathleen Meehan. 1989. *Agency Theory: An Assesment and Review*. Academy of Management.
- Fajari, Slamet dan Sunarto. Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 Sampai 2015). *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank Ke-3(Sendi_U 3) 2017* ISBN: 9-789-7936-499-93. *Program Pascasarjana Universitas Stikubank*.
- Gazali, Djoni S. dan Usman, Rachmadi. 2005. *Hukum Perbankan*. Cetakan ke-1. Jakarta: Sinar Grafika.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP UNDIP.
- Haron, Sudin. 2004. *Profitability Determinant of Islamic Bank*. Jakarta.
- Hassan, M. Kabir dan Bashir, Abdel Hameed M. 2002. *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Hariyani, Ismi. 2010. *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Heru, Nugroho. 2008. Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Jumlah Uang yang Beredar terhadap Indeks LQ45 periode 2002 s.d 2007. *Tesis*. Program Pasca Sarjana Magister Manajemen. Universitas Diponegoro, Semarang. <http://core.ac.uk/download/odf/11717314.pdf>.

- Idroes, Ferry, 2008. *Manajemen Risiko Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Iqbal, Abdullah. 2010. *Periklanan komunikasi Pemasaran Terpadu*. Jakarta: Kencana.
- Judisseno, Rimsky. 2002. *Perpajakan*. Jakarta: Gramedia.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 8. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir dan Jakfar. 2010. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana.
- Kuncoro, Mudrajat. 1998. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: YKPN.
- Krugman, Paul R dan Maurice Obstfeld. *Ekonomi Internasional :Teori dan Kebijakan*, Jakarta, PT Rajagrafindo Persada, 1994.
- Mahilo, Michael B. dan Parengkuan, Tommy. 2015. Dampak Risiko Suku Bunga, Inflasi, dan Kurs terhadap Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*. Vol. 3, No. 3 (September): 1-10.
- Pohan, Aulia. 2008. *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Puspitasari, Fanny. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham. *Skripsi*. Semarang: UNDIP.
- Putong, Iskandar. 2002. *Ekonomi Mikro dan Makro*, Edisi Kedua. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Putranti, Ratih Dwi. 2015. Analisis Pengaruh BOPO, NIM, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Valuta Asing Terhadap Profitabilitas Bank Umum. *Jurnal Akuntansi*. Semarang: UDINUS.
- Putri, Chandra Chintya. 2015. Pengaruh NPL, LDR, CAR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*. Volume 4, Nomor 4, April. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya.
- Ridhwan. 2016. Analisis Pengaruh Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Produktifitas PT Bank Syariah Mandiri Indonesia. *Jurnal ISSN*. Volume 18. No. 1 (Juli): 01-11.
- Ross, & Spence. (1977). Some Notes on Financial Incentive-Signalling Models, Activity Choice and Risk Preferences. *The Journal of Finance*, 3, 777-792.

Saputri, Sofyan Febby Henny dan Oetomo, Hening Widi. 2016. Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan FDR Terhadap Roe Pada Bank Devisa. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Volume 5, Nomor 5, Mei. ISSN : 2461-0593. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

Simorangkir, Iskandar dan Suseno. 2004. *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar, Seri Kebanksentralan* No. 12. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia (PPSK BI).

Sudjana. 2006. *Stasistika untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Bandung: Tarsito.

Sugiyarso, G. Winarni, F. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Media Pressindo.

Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFPE.

Triyono. 2008. Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol.9 No. 2 (Desember) : 156-167. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Wanindy, Pamela. 2013. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap profitabilitas. *Journal*. Semarang: UNDIP

Weston, J. Fred dan Brigham, Eugene F. 1990. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jilid I. Edisi Kesembilan. Jakarta: Erlangga.

<http://www.bi.co.id>

<http://www.idx.co.id>

<http://www.kompasiana.com>

<http://www.sahamok.com>